

ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DYNAMIC CAPABILITIES TERHADAP INOVASI PERUSAHAAN DI PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK

Anju Safitri¹, Muthia Putri Syarah², Raihan Ahmad WN³

Universitas Islam Raden Intan Lampung^{1,2,3}

anjusafitri2003@gmail.com¹, raihanahmadwn17@gmail.com², muthiap86@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas dinamis (dynamic capabilities) terhadap inovasi perusahaan di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Kapabilitas dinamis menjadi elemen kunci dalam mendukung daya saing dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam menghadapi perubahan lingkungan bisnis yang dinamis. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai sumber akademik seperti jurnal, buku, dan laporan penelitian terkait, yang dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi kapabilitas dinamis dan dampaknya terhadap inovasi perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal, seperti kepemimpinan, sumber daya manusia, dan teknologi, serta faktor eksternal, seperti tekanan pasar dan regulasi, secara signifikan berkontribusi pada pengembangan kapabilitas dinamis. Kesimpulannya, penguatan kapabilitas dinamis melalui pengelolaan yang strategis dapat meningkatkan inovasi perusahaan, mendukung daya saing, dan memastikan keberlanjutan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk di industri penerbangan.

Kata kunci: *Kapabilitas Dinamis, Inovasi*

ABSTRACT

This study aims to analyze the factors influencing dynamic capabilities on corporate innovation at PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Dynamic capabilities are key elements in supporting competitiveness and corporate sustainability, particularly in addressing the rapidly changing business environment. The research method employed is a literature review with a qualitative approach. Data were collected from various academic sources, such as journals, books, and related research reports, and critically analyzed to identify key factors affecting dynamic capabilities and their impact on corporate innovation. The findings indicate that internal factors, such as leadership, human resources, and technology, as well as external factors, such as market pressures and regulations, significantly contribute to the development of dynamic capabilities. In conclusion, strengthening dynamic capabilities through strategic management can enhance corporate innovation, support competitiveness, and ensure the sustainability of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk in the aviation industry.

Keywords: *Dynamic Capabilities, Innovation*

PENDAHULUAN

Perubahan lingkungan bisnis yang cepat adalah salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh organisasi di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Globalisasi telah mengubah cara pasar beroperasi, menciptakan pasar yang semakin terintegrasi di tingkat global. Hal ini berarti bahwa organisasi tidak hanya bersaing dengan pemain lokal, tetapi juga dengan perusahaan multinasional yang memiliki akses ke sumber daya yang jauh lebih besar dan kemampuan untuk berinovasi dengan lebih cepat. Perusahaan besar ini dapat memanfaatkan teknologi, modal, serta jaringan global mereka untuk menciptakan produk dan

layanan yang lebih efisien dan kompetitif, memberikan tekanan tambahan pada pemain pasar yang lebih kecil (Sumantri et al., 2023).

Di sisi lain, globalisasi juga menciptakan ketergantungan antar negara dan pasar, yang berarti perubahan di satu wilayah atau negara dapat dengan cepat memengaruhi pasar global. Misalnya, perubahan dalam kebijakan perdagangan internasional atau fluktuasi harga komoditas dapat memiliki dampak langsung pada strategi dan kinerja organisasi di berbagai belahan dunia. Ketidakpastian ekonomi global, seperti krisis finansial, perang dagang, atau fluktuasi nilai tukar mata uang, semakin memperumit keputusan strategis yang harus diambil oleh organisasi. Organisasi yang tidak siap menghadapi perubahan ini dapat kehilangan daya saingnya atau bahkan terancam gulung tikar.

Selain itu, kemajuan teknologi telah mendisrupsi berbagai sektor industri secara mendalam. Otomatisasi dan digitalisasi telah mengubah cara organisasi menjalankan operasionalnya, dari proses produksi hingga pemasaran dan distribusi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi biaya, dan mempercepat inovasi. Namun, kemajuan ini juga membawa tantangan tersendiri, karena organisasi harus terus beradaptasi dengan perubahan teknologi yang sangat cepat. Dengan semua dinamika ini, organisasi dihadapkan pada kebutuhan untuk terus beradaptasi dengan cepat dan responsif terhadap perubahan yang ada. Kemampuan untuk memanfaatkan teknologi terbaru, merespons perubahan kebijakan global, serta memahami dan memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang, menjadi faktor kunci dalam mempertahankan daya saing dan keberlanjutan organisasi di pasar global yang semakin kompetitif. Oleh karena itu, kemampuan organisasi untuk mengembangkan *dynamic capabilities*, yaitu kemampuan untuk mendeteksi perubahan, memanfaatkan peluang, dan merestrukturisasi sumber daya, menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan perubahan yang cepat dan tidak terduga ini (Chrisnathaniel et al., 2020).

Dynamic capabilities, sebagai konsep yang mengacu pada kemampuan organisasi untuk mengadaptasi dan merekonfigurasi sumber daya mereka guna merespons perubahan eksternal yang cepat, semakin diakui sebagai faktor penting dalam mempertahankan daya saing di era globalisasi. Dalam dunia yang semakin terhubung dan penuh ketidakpastian, organisasi tidak hanya dihadapkan pada tantangan internal, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti peraturan pemerintah, perubahan kebijakan ekonomi, dan kondisi pasar global.

Peraturan pemerintah, baik dalam skala lokal, nasional, maupun internasional, memiliki dampak signifikan terhadap cara organisasi menjalankan operasional mereka. Misalnya, regulasi lingkungan yang lebih ketat atau kebijakan perdagangan internasional yang berubah dapat mempengaruhi keputusan strategis dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh peraturan pemerintah terhadap *dynamic capabilities* sangat penting agar organisasi dapat merespons dengan efektif terhadap perubahan ini.

Selain itu, kondisi pasar global yang semakin dinamis juga memperkenalkan tantangan baru bagi organisasi. Pasar yang lebih kompetitif, permintaan yang lebih variatif, serta ketergantungan yang lebih besar pada teknologi dan inovasi memerlukan organisasi untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendeteksi peluang, memanfaatkannya, dan merekonfigurasi sumber daya. Di tengah ketidakpastian pasar global, organisasi yang dapat mengelola dan mengembangkan *dynamic capabilities* dengan baik akan lebih siap untuk menghadapi perubahan pasar yang cepat (Siska Apriliani Widiastuti et al., 2022).

Lebih jauh lagi, meskipun *dynamic capabilities* memiliki potensi yang besar, masih ada keterbatasan dalam penelitian yang membahas aplikasi praktis dari konsep ini di berbagai sektor industri. Banyak organisasi yang masih belum sepenuhnya memahami bagaimana cara mengimplementasikan *dynamic capabilities* dalam konteks spesifik mereka. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menggali aplikasi praktis dari *dynamic capabilities*

dan mengevaluasi efektivitas implementasinya di berbagai industri. Hal ini akan memberikan wawasan lebih dalam mengenai bagaimana organisasi dapat mengoptimalkan *dynamic capabilities* untuk menghadapi tantangan yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat.

Dalam lingkungan yang penuh ketidakpastian, pengembangan *dynamic capabilities* menjadi strategi kunci bagi organisasi untuk mencapai keunggulan kompetitif. Ketika organisasi mampu mendeteksi peluang dengan cepat, memanfaatkannya secara optimal, dan merekonfigurasi sumber daya sesuai kebutuhan, mereka dapat bertahan dan berkembang di tengah tantangan pasar.

Namun, urgensi penelitian ini terletak pada kesenjangan pengetahuan mengenai penerapan *dynamic capabilities* di berbagai sektor industri, khususnya di negara berkembang. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada konteks negara maju, di mana struktur pasar lebih matang dan organisasi memiliki akses yang lebih besar terhadap sumber daya. Helfat et al. (2007) dan Barreto (2010) menyoroti bahwa banyak penelitian tentang *dynamic capabilities* dilakukan di perusahaan multinasional yang memiliki sumber daya dan kemampuan yang jauh berbeda dibandingkan dengan organisasi kecil dan menengah di negara berkembang.

Konteks lokal negara berkembang menghadirkan tantangan yang unik, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi canggih, kurangnya sumber daya manusia yang terampil, dan ketidakpastian regulasi. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana *dynamic capabilities* dapat diterapkan secara efektif dalam kondisi ini. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan literatur tersebut dengan mengeksplorasi strategi implementasi *dynamic capabilities* yang relevan dan kontekstual bagi negara berkembang. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang adaptasi strategi bisnis dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan dan dinamika pasar di tingkat lokal.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan sensing, seizing, dan reconfiguring secara simultan dapat memperkuat daya saing organisasi (Teece, 2014; Wang & Ahmed, 2007). Namun, ada kebutuhan untuk mengintegrasikan perspektif kepemimpinan dan inovasi dalam pengembangan *dynamic capabilities*. Hipotesis yang diajukan adalah bahwa kepemimpinan transformasional dan budaya inovasi memiliki peran mediasi yang signifikan dalam memperkuat hubungan antara *dynamic capabilities* dan kinerja organisasi.

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk adalah salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia yang bergerak di sektor industri makanan dan minuman. Sebagai bagian dari Indofood Group, perusahaan ini memiliki peran penting dalam menyediakan kebutuhan pangan bagi masyarakat Indonesia sekaligus menembus pasar internasional. Dengan portofolio produk yang beragam, mulai dari mi instan, makanan ringan, hingga produk susu dan minuman, Indofood CBP telah menjadi salah satu pemain utama dalam industri FMCG (Fast Moving Consumer Goods).

Namun, persaingan yang semakin ketat di tingkat lokal dan global, ditambah dengan perubahan preferensi konsumen, perkembangan teknologi, serta dinamika pasar yang tidak menentu, menuntut Indofood CBP untuk terus berinovasi agar tetap relevan dan kompetitif. Dalam konteks ini, kapabilitas dinamis (*dynamic capabilities*) menjadi kunci bagi perusahaan untuk mengidentifikasi peluang, beradaptasi dengan perubahan, serta menciptakan inovasi yang berkelanjutan.

Kapabilitas dinamis mencakup kemampuan perusahaan untuk mengintegrasikan, membangun, dan mengonfigurasi sumber daya internal maupun eksternal secara strategis dalam menghadapi perubahan lingkungan. Faktor-faktor seperti kemampuan manajerial, pemanfaatan teknologi, budaya inovasi, dan kolaborasi lintas fungsi memiliki peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan kapabilitas dinamis. Di Indofood CBP, tantangan utama dalam hal ini adalah bagaimana memastikan setiap unit bisnis mampu

bekerja secara sinergis untuk mendorong inovasi produk dan layanan yang sejalan dengan kebutuhan konsumen modern.

Meski Indofood CBP telah menunjukkan keunggulan dalam diversifikasi produk dan efisiensi operasional, beberapa tantangan tetap ada. Perubahan regulasi, persaingan dengan merek global, serta ekspektasi konsumen terhadap produk yang lebih sehat dan ramah lingkungan memerlukan pendekatan baru yang lebih adaptif dan inovatif. Dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas dinamis, Indofood CBP dapat mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang dapat dimaksimalkan untuk menghasilkan inovasi yang tidak hanya relevan, tetapi juga mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam analisis ini adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif (Purhantara, 2018).. Studi literatur merupakan metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, artikel, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kapabilitas dinamis dan inovasi perusahaan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendalami fenomena yang berkaitan dengan faktor-faktor yang memengaruhi kapabilitas dinamis di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, serta dampaknya terhadap inovasi.(Nasution, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Dynamic Capabilities*

Dynamic capabilities merujuk pada kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi sumber daya internal dan eksternal guna merespons perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh David J. Teece dan rekan-rekannya pada tahun 1997, dan sejak itu telah menjadi salah satu kerangka teori yang paling berpengaruh dalam studi manajemen strategis. Seiring berjalannya waktu, pemahaman tentang *dynamic capabilities* semakin berkembang, karena organisasi saat ini harus beradaptasi dengan cepat terhadap tantangan yang datang dari berbagai aspek eksternal, seperti perubahan teknologi, fluktuasi pasar, dan perubahan preferensi konsumen (Soeparto, 2021).

Di dunia yang semakin kompleks dan dinamis, organisasi tidak lagi dapat bergantung hanya pada keunggulan kompetitif yang diperoleh melalui sumber daya tetap atau kapabilitas yang ada. Mereka harus memiliki kemampuan untuk terus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi di pasar dan lingkungan bisnis. Di sinilah *dynamic capabilities* menjadi sangat penting. Dalam menghadapi lingkungan yang penuh ketidakpastian dan disrupsi, organisasi harus dapat mengidentifikasi peluang yang muncul, memanfaatkannya secara efisien, serta merestrukturisasi dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar tetap relevan dan kompetitif.

Untuk tiga dimensi utama yang membentuk konsep ini, yaitu: sensing, seizing, dan reconfiguring. Masing-masing dimensi ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kemampuan organisasi untuk bertahan dan berkembang dalam menghadapi perubahan yang terjadi di luar kendali mereka.

1. Sensing (Mendeteksi Peluang dan Ancaman)

Dimensi pertama dari *dynamic capabilities* adalah sensing, yang merujuk pada kemampuan organisasi untuk mendeteksi peluang pasar yang baru dan ancaman yang mungkin muncul. Untuk melakukannya, organisasi harus memiliki sistem yang efektif untuk memantau perubahan di pasar, tren konsumen, dan perkembangan teknologi yang relevan. Dalam dunia yang semakin terhubung secara global dan bergerak cepat,

kemampuan untuk mendeteksi peluang dan ancaman ini menjadi sangat krusial. Organisasi perlu memanfaatkan berbagai alat, seperti data analitik, riset pasar, dan pemantauan tren teknologi, untuk memperoleh informasi yang akurat dan tepat waktu. Ketika organisasi berhasil mengidentifikasi peluang baru, mereka dapat mulai merencanakan langkah-langkah strategis untuk memanfaatkannya (Miftanudin et al., 2023).

2. Seizing (Memanfaatkan Peluang)

Setelah peluang berhasil dideteksi, organisasi harus mampu untuk segera memanfaatkannya. Seizing merujuk pada tahap di mana organisasi mengembangkan strategi untuk menangkap nilai dari peluang yang telah diidentifikasi. Proses ini bisa melibatkan berbagai macam upaya, seperti inovasi produk, pengembangan layanan baru, restrukturisasi proses bisnis, dan pengalokasian sumber daya secara efisien. Organisasi yang memiliki *dynamic capabilities* yang kuat dapat mengintegrasikan ide-ide baru ini dengan cepat dan efektif untuk memastikan bahwa mereka dapat merespons peluang pasar yang ada. Selain itu, organisasi harus mampu menghadapi ketidakpastian yang datang dengan memanfaatkan peluang, karena sering kali perubahan yang cepat memerlukan pengambilan keputusan yang tanggap dan tepat waktu.

3. Reconfiguring (Merekonfigurasi Sumber Daya)

Dimensi ketiga dari *dynamic capabilities* adalah reconfiguring, yang mencakup kemampuan organisasi untuk mengubah atau merestrukturisasi sumber daya internal dan proses yang ada agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan. Setelah peluang dimanfaatkan, organisasi harus dapat merekonfigurasi aset dan kapabilitas yang ada untuk menyesuaikan dengan realitas pasar yang baru. Hal ini dapat mencakup pengembangan kompetensi baru, pembaruan teknologi, peningkatan kapasitas produksi, atau bahkan perubahan dalam struktur organisasi. Reconfiguring memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dalam merespons kebutuhan pasar yang terus berubah dan untuk mempertahankan daya saing jangka panjang. Dalam banyak kasus, kemampuan untuk merestrukturisasi sumber daya dan kapabilitas ini adalah kunci bagi organisasi untuk bertahan dalam lingkungan yang tidak pasti dan sangat kompetitif (Fitriyani & Utama, 2019).

Fleksibilitas organisasi merujuk pada kemampuan suatu organisasi untuk menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal, baik itu dalam aspek teknologi, kebutuhan konsumen, maupun kebijakan pasar. Fleksibilitas ini menjadi salah satu faktor kunci dalam menjaga kelangsungan dan daya saing organisasi di tengah lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian. Pada era globalisasi dan kemajuan teknologi yang pesat, perubahan dalam berbagai dimensi bisnis sering terjadi secara tiba-tiba dan disruptif, menciptakan tantangan besar bagi organisasi untuk bertahan dan berkembang. Lingkungan bisnis saat ini ditandai oleh berbagai faktor yang dapat menambah ketidakpastian, seperti fluktuasi pasar global, perubahan dalam kebijakan ekonomi, serta inovasi teknologi yang mendisrupsi industri yang sudah mapan. Dalam menghadapi kondisi semacam ini, organisasi harus mampu beradaptasi dengan cepat agar tetap relevan. Kemampuan organisasi untuk merespons dan beradaptasi dengan perubahan-perubahan tersebut terutama dalam aspek proses bisnis, produk, dan model bisnis dikenal sebagai fleksibilitas organisasi. Fleksibilitas yang tinggi memungkinkan organisasi untuk membuat keputusan yang cepat dan efisien, bereaksi terhadap peluang baru, serta menghadapi ancaman dari pesaing atau perubahan pasar dengan cara yang tidak menghambat kelancaran operasional mereka. Organisasi yang memiliki fleksibilitas tinggi juga cenderung lebih mudah berinovasi, mengubah

struktur internal, atau mengeksplorasi pasar baru ketika diperlukan. *Tujuan Dynamic Capabilities* adalah untuk memungkinkan organisasi beradaptasi dengan perubahan eksternal, mengelola sumber daya secara efektif, dan menciptakan keunggulan kompetitif berkelanjutan. Dengan *dynamic capabilities*, organisasi dapat:

- a. Beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar dan teknologi.
- b. Mengembangkan inovasi yang mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan.
- c. Meningkatkan fleksibilitas dalam menghadapi ketidakpastian dan risiko.
- d. Mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang baru untuk pertumbuhan.
- e. Meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan sumber daya (Nuranisa, 2024).

B. Faktor Pendukung *Dynamic Capabilities*

1. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan *dynamic capabilities*. Pemimpin transformasional mampu menginspirasi dan memotivasi anggota tim untuk berpikir di luar kebiasaan dan berinovasi dalam menghadapi perubahan. Mereka tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan jangka pendek, tetapi juga membimbing organisasi untuk melihat peluang jangka panjang dan bertindak proaktif dalam merespons perubahan yang akan datang.

Pemimpin yang transformasional juga cenderung memiliki visi yang jelas dan kemampuan untuk mengkomunikasikan visi tersebut kepada seluruh organisasi. Ini membantu memastikan bahwa seluruh anggota organisasi memiliki pemahaman yang sama tentang arah dan tujuan perusahaan, serta bagaimana mereka dapat berkontribusi dalam pencapaian tujuan tersebut. Ketika pemimpin transformasional mampu membangun komunikasi yang terbuka dan kolaboratif, ini akan meningkatkan kemampuan organisasi dalam mendeteksi dan memanfaatkan peluang pasar (*sensing* dan *seizing*). Lebih jauh lagi, pemimpin transformasional memiliki kecenderungan untuk mendukung dan mendorong perubahan, yang sangat penting dalam menciptakan proses reconfiguring yang efektif dalam organisasi.

Kepemimpinan yang mendukung *dynamic capabilities* juga melibatkan pemberdayaan karyawan, pengembangan budaya inovasi, dan penciptaan lingkungan kerja yang mendukung pembelajaran terus-menerus. Pemimpin transformasional cenderung memperkenalkan kebijakan yang memungkinkan karyawan untuk bereksperimen dengan ide-ide baru dan mengembangkan keterampilan mereka, yang pada gilirannya memperkuat kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan.

2. Inovasi

Inovasi, baik dalam produk, proses, maupun model bisnis, adalah faktor kunci dalam pengembangan *dynamic capabilities*. Inovasi memungkinkan organisasi untuk menciptakan nilai baru dan beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar. Organisasi yang tidak dapat berinovasi dengan cepat akan kesulitan untuk bertahan dalam lingkungan yang kompetitif dan berubah dengan cepat. Dalam konteks *dynamic capabilities*, inovasi berperan sebagai bagian dari kemampuan untuk *seizing* peluang yang teridentifikasi. Dengan inovasi, organisasi dapat mengembangkan produk dan layanan baru yang memenuhi kebutuhan pasar yang terus berkembang, yang memungkinkan mereka untuk tetap relevan dan kompetitif.

Inovasi tidak hanya terbatas pada pengembangan produk baru, tetapi juga mencakup inovasi dalam cara organisasi mengelola sumber daya dan proses bisnis. Misalnya, otomatisasi dan digitalisasi adalah dua contoh inovasi yang dapat mempercepat efisiensi operasional dan meningkatkan responsivitas terhadap

perubahan. Organisasi yang berhasil mengimplementasikan inovasi dalam proses bisnisnya akan lebih fleksibel dalam menghadapi perubahan dan dapat beradaptasi dengan lebih cepat.

3. Infrastruktur Teknologi yang Kuat

Infrastruktur teknologi yang kuat memainkan peran penting dalam mendukung dynamic capabilities suatu organisasi. Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif dan dinamis, kemampuan organisasi untuk mendeteksi dan memanfaatkan peluang sangat bergantung pada kemampuannya untuk mengakses, mengelola, dan menganalisis informasi secara efektif. Infrastruktur teknologi yang canggih memungkinkan organisasi untuk memperoleh data secara real-time, yang sangat penting dalam pengambilan keputusan yang tepat waktu (Isa & Ar Rahmah, 2023).

a. Sistem Pengumpulan dan Analisis Data yang Efisien

Infrastruktur teknologi yang baik menyediakan alat dan platform untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, baik internal maupun eksternal, seperti data pelanggan, tren pasar, atau perilaku konsumen. Dengan menggunakan teknologi seperti big data, analitik prediktif, dan sistem manajemen data canggih, organisasi dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan lebih cepat tentang perubahan pasar dan tren yang muncul. Kemampuan untuk menganalisis data dengan cara yang lebih efisien meningkatkan kecepatan respons organisasi terhadap perubahan yang terjadi.

b. Mendukung Keputusan Berbasis Data

Keputusan yang didasarkan pada data lebih cenderung menghasilkan hasil yang lebih akurat dan relevan. Dengan infrastruktur teknologi yang mendukung pengumpulan dan analisis data secara terus-menerus, organisasi dapat memanfaatkan informasi ini untuk membuat keputusan yang lebih tepat dan lebih cepat. Sebagai contoh, perangkat lunak berbasis cloud memungkinkan akses data secara real-time, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih gesit dan responsif terhadap perubahan pasar dan teknologi.

c. Mempercepat Inovasi dan Pengembangan Produk

Infrastruktur teknologi yang kuat juga mendukung proses inovasi dalam organisasi. Dengan alat pengembangan dan prototyping digital, organisasi dapat lebih cepat menguji ide baru, mengembangkan produk dan layanan inovatif, serta mengintegrasikan umpan balik dari konsumen untuk perbaikan berkelanjutan..

d. Memungkinkan Kolaborasi dan Integrasi:

Teknologi modern memungkinkan kolaborasi yang lebih baik antara tim internal dan eksternal serta integrasi antar sistem di berbagai departemen atau dengan mitra eksternal. Platform kolaboratif dan alat komunikasi yang efisien memungkinkan pertukaran informasi yang lebih cepat, yang sangat penting dalam mengidentifikasi peluang dan merespons tantangan eksternal. Integrasi teknologi juga memudahkan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat, meningkatkan fleksibilitas organisasi secara keseluruhan.

e. Meningkatkan Adaptasi terhadap Perubahan Pasar

Infrastruktur teknologi yang baik juga berperan dalam mendukung adaptasi organisasi terhadap perubahan pasar yang cepat. Teknologi yang memadai membantu organisasi untuk merespons dengan cepat terhadap perubahan tren atau kebutuhan konsumen yang muncul, baik melalui perubahan produk, modifikasi layanan, atau inovasi operasional. Sebagai contoh, teknologi e-commerce atau sistem manajemen rantai pasokan yang terintegrasi memungkinkan organisasi untuk lebih cepat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan pasar atau masalah logistik.

Dengan demikian, infrastruktur teknologi yang kuat bukan hanya mendukung efisiensi operasional, tetapi juga menjadi faktor yang memperkuat dynamic capabilities dalam organisasi. Organisasi yang memanfaatkan teknologi secara optimal memiliki keuntungan kompetitif dalam mendeteksi, memanfaatkan, dan beradaptasi dengan peluang serta ancaman yang muncul di pasar yang terus berubah.

4. Struktur Organisasi yang Adaptif

Struktur organisasi yang adaptif adalah elemen penting dalam memastikan organisasi dapat merespons perubahan yang cepat dan tidak terduga. Dalam lingkungan bisnis yang dinamis, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, teknologi, dan kebutuhan pelanggan adalah kunci untuk mempertahankan daya saing. Struktur yang terlalu kaku atau hierarkis dapat menghambat kelincahan organisasi, memperlambat pengambilan keputusan, dan mengurangi efektivitas dalam merespons peluang atau ancaman (Cahyaningati et al., 2023). Sebaliknya, struktur organisasi yang lebih desentralisasi dan berbasis tim memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan lebih dekat dengan sumber masalah atau peluang. Dengan memberdayakan tim dan individu di tingkat yang lebih rendah, organisasi dapat lebih responsif terhadap perubahan pasar, memungkinkan mereka untuk bereaksi dengan cepat terhadap tren dan perkembangan eksternal. Ini juga memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan sumber daya, memungkinkan organisasi untuk mengalihkan atau mengalokasikan sumber daya dengan cepat sesuai dengan kebutuhan yang mendesak. Keuntungan Struktur Organisasi Adaptif:

a. Pengambilan Keputusan yang Cepat dan Responsif

Dalam struktur yang lebih desentralisasi, pengambilan keputusan tidak terhambat oleh birokrasi atau lapisan manajerial yang berlebihan. Hal ini memungkinkan tim untuk membuat keputusan secara langsung berdasarkan informasi yang tersedia, tanpa menunggu persetujuan dari tingkat manajemen yang lebih tinggi. Keputusan yang cepat dan tepat dapat memberikan organisasi keunggulan kompetitif yang signifikan di pasar yang berubah dengan cepat (Irawan, 2022).

b. Peningkatan Kolaborasi dan Inovasi

Struktur berbasis tim yang fleksibel mendorong kolaborasi yang lebih intens antar bagian atau departemen. Dengan memecah silo-silo fungsional, tim dapat berkolaborasi secara lebih efektif untuk menyelesaikan masalah atau mengejar peluang baru. Kolaborasi lintas fungsi ini sering kali menghasilkan inovasi yang lebih cepat dan solusi yang lebih kreatif untuk tantangan yang dihadapi organisasi.

c. Fleksibilitas dalam Mengelola Sumber Daya

Struktur organisasi yang adaptif memungkinkan organisasi untuk lebih fleksibel dalam mengalokasikan dan menggunakan sumber daya. Ketika pasar atau lingkungan eksternal berubah, organisasi dapat dengan mudah menyesuaikan alokasi sumber daya baik itu keuangan, teknologi, maupun SDM—untuk mendukung area yang membutuhkan perhatian lebih. Misalnya, saat terjadi perubahan kebutuhan pelanggan, organisasi dapat cepat memobilisasi tim yang relevan untuk mengembangkan produk atau layanan baru.

d. Pemberdayaan Karyawan dan Pengembangan Kepemimpinan

Struktur organisasi yang adaptif cenderung memberdayakan karyawan untuk mengambil lebih banyak tanggung jawab dan inisiatif. Ini tidak hanya meningkatkan kepuasan kerja dan motivasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan kepemimpinan di seluruh organisasi. Dengan memberikan kebebasan kepada karyawan untuk membuat keputusan, mereka menjadi lebih siap untuk menghadapi

tantangan dan mengatasi masalah yang timbul di lapangan (Isa & Ar Rahmah, 2023).

e. Respon yang Lebih Cepat terhadap Perubahan Pasar

Di dunia yang penuh dengan ketidakpastian, kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat menjadi sangat penting. Organisasi dengan struktur yang adaptif dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan eksternal (seperti perubahan tren konsumen, teknologi baru, atau pergeseran regulasi) lebih cepat daripada organisasi dengan struktur yang kaku dan birokratis. Respons yang cepat ini memungkinkan organisasi untuk memanfaatkan peluang pasar atau menghindari ancaman dengan lebih efektif (Tamala Salavia et al., 2024).

Meskipun struktur yang adaptif menawarkan banyak manfaat, ada beberapa tantangan dalam implementasinya. Salah satunya adalah memastikan bahwa keputusan yang diambil oleh tim atau individu di tingkat bawah tetap sejalan dengan visi dan tujuan strategis organisasi. Tanpa koordinasi yang tepat, struktur yang terlalu desentralisasi bisa menyebabkan inkonsistensi dalam arah organisasi. Selain itu, meskipun pemberdayaan karyawan adalah hal yang positif, hal ini juga memerlukan pelatihan dan pengembangan yang memadai agar karyawan memiliki keterampilan dan pengetahuan untuk membuat keputusan yang tepat. Organisasi juga perlu memiliki sistem komunikasi yang kuat untuk memastikan informasi dapat mengalir dengan lancar antar tim dan departemen.

5. Jaringan Eksternal dan Kemitraan

Jaringan eksternal dan kemitraan strategis memainkan peran vital dalam pengembangan dynamic capabilities karena memberikan organisasi akses ke berbagai sumber daya, pengetahuan, dan peluang yang mungkin tidak dapat dicapai hanya dengan mengandalkan sumber daya internal. Kemitraan eksternal yang kuat dengan pemasok, pelanggan, mitra bisnis, dan bahkan pesaing membuka berbagai kemungkinan untuk kolaborasi yang saling menguntungkan, memperluas cakupan pasar, serta mempercepat inovasi.

a. Akses ke Sumber Daya dan Teknologi Baru

Salah satu keuntungan utama dari memiliki jaringan eksternal yang luas adalah kemampuan untuk mengakses sumber daya yang tidak dimiliki oleh organisasi secara internal. Ini dapat berupa teknologi baru, keahlian teknis, atau modal yang dibutuhkan untuk mendukung inisiatif inovatif. Misalnya, melalui kemitraan dengan perusahaan teknologi, organisasi dapat memperoleh akses ke perangkat lunak atau sistem yang lebih canggih, yang memungkinkan mereka untuk mempercepat proses pengembangan produk atau memperbaiki layanan yang ada. Selain itu, hubungan yang baik dengan pemasok dapat memberi organisasi akses ke bahan baku berkualitas dengan harga lebih kompetitif, serta kestabilan pasokan yang lebih baik.

b. Kolaborasi dalam Pengembangan Produk Baru

Jaringan eksternal tidak hanya bermanfaat dalam hal akses ke sumber daya fisik, tetapi juga dalam hal ide dan pengetahuan yang diperlukan untuk mengembangkan produk atau layanan baru. Dengan menjalin kemitraan dengan mitra strategis atau bahkan pesaing, organisasi dapat berkolaborasi untuk menciptakan inovasi yang lebih baik dan lebih cepat daripada yang dapat dicapai secara individu. Kemitraan ini memungkinkan organisasi untuk menggabungkan kekuatan masing-masing pihak, seperti pengetahuan pasar, teknologi, atau distribusi, untuk menciptakan produk baru yang lebih relevan dengan kebutuhan pelanggan dan perubahan pasar (Pelu et al., 2022).

c. Akses ke Pasar Baru

Kemitraan eksternal memungkinkan organisasi untuk mengakses pasar yang sebelumnya sulit dijangkau. Melalui kerjasama dengan mitra bisnis yang sudah memiliki akses ke pasar tertentu, organisasi dapat memperluas jangkauannya tanpa harus menginvestasikan banyak waktu dan sumber daya untuk membangun saluran distribusi sendiri. Ini sangat penting dalam lingkungan bisnis yang terus berubah, di mana kemampuan untuk merespons perubahan pasar dengan cepat bisa menentukan keberhasilan suatu organisasi. Jaringan eksternal juga memberi organisasi wawasan yang lebih dalam tentang kebutuhan konsumen dan tren pasar, yang sangat berguna dalam merespons perubahan preferensi atau perilaku pasar.

d. Berbagi Risiko dan Sumber Daya

Menghadapi tantangan eksternal yang besar, seperti ketidakpastian pasar, perubahan kebijakan, atau krisis ekonomi, sering kali memerlukan investasi yang besar atau pengambilan risiko yang signifikan. Dengan menjalin kemitraan yang strategis, organisasi dapat berbagi risiko dan sumber daya dengan pihak lain, yang dapat mengurangi beban risiko yang harus ditanggung sendirian (Wahyuningsih & Meiranto, 2021). Misalnya, dalam pengembangan produk baru, kemitraan dapat memungkinkan organisasi untuk berbagi biaya penelitian dan pengembangan (R&D), sehingga mengurangi risiko kerugian finansial yang terkait dengan kegagalan produk. Dalam hal ini, kemitraan tidak hanya berfungsi sebagai saluran untuk berbagi informasi atau akses ke teknologi, tetapi juga sebagai alat untuk mendistribusikan risiko yang dihadapi oleh organisasi.

e. Mempercepat Adaptasi terhadap Perubahan Pasar

Kemitraan eksternal juga memberikan organisasi fleksibilitas untuk beradaptasi dengan lebih cepat terhadap perubahan yang terjadi di pasar atau lingkungan eksternal. Dengan bekerja sama dengan berbagai pihak yang memiliki pengetahuan dan keahlian khusus, organisasi dapat mempercepat proses pengambilan keputusan dan penerapan solusi inovatif (Darsani & Amelia, 2023). Misalnya, jika ada perubahan regulasi atau pergeseran permintaan pasar yang cepat, kemitraan yang kuat dapat memberikan organisasi keunggulan dalam merespons situasi tersebut lebih cepat daripada pesaing yang mungkin terisolasi dalam operasi internal mereka. Kemitraan ini memungkinkan organisasi untuk lebih gesit dalam menanggapi perubahan, memanfaatkan pengetahuan pasar dan kecanggihan teknologi untuk tetap relevan.

f. Kemitraan dengan Pesaing (Co-opetition)

Menariknya, kemitraan eksternal juga bisa melibatkan pesaing melalui konsep "co-opetition" (kerjasama antara pesaing). Dalam banyak industri, organisasi memilih untuk bekerja sama dengan pesaing mereka dalam aspek tertentu, misalnya dalam hal penelitian dan pengembangan (R&D), berbagi infrastruktur, atau mengakses pasar bersama. Ini mungkin terdengar kontra-intuitif, tetapi dalam lingkungan yang sangat kompetitif, kolaborasi dengan pesaing dapat menguntungkan kedua belah pihak, terutama dalam menghadapi tantangan besar yang memerlukan sumber daya yang lebih besar atau investasi yang lebih besar daripada yang dapat dicapai oleh satu pihak saja (Susi Susanti et al., 2021).

C. Faktor Penghambat *Dynamic Capabilities*

Meskipun faktor pendukung *dynamic capabilities* memainkan peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan, ada beberapa faktor penghambat yang dapat memperlambat atau menghalangi pengembangan kemampuan ini. Berikut adalah beberapa faktor penghambat utama yang perlu diperhatikan oleh organisasi dalam mengelola *dynamic capabilities* mereka:

1. Struktur Organisasi yang Kaku

Organisasi dengan struktur yang sangat birokratis atau terpusat dapat menghambat kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan pasar atau lingkungan eksternal. Proses pengambilan keputusan yang terhambat oleh birokrasi, jalur komunikasi yang panjang, dan kurangnya fleksibilitas dalam alur kerja dapat memperlambat respons terhadap peluang dan ancaman (Hamid & Ilham Akbar Garusu, 2024). Struktur yang terlalu kaku sering kali membatasi inisiatif dari tim atau individu dalam organisasi, karena keputusan penting harus melewati beberapa tingkatan otoritas, yang dapat menghalangi pengambilan keputusan yang cepat dan gesit.

2. Keterbatasan Sumber Daya

Sumber daya yang terbatas, baik dalam hal finansial, manusia, maupun teknologi, dapat menjadi hambatan yang signifikan dalam pengembangan dynamic capabilities. Organisasi yang tidak memiliki anggaran yang cukup untuk investasi dalam teknologi baru atau pengembangan keterampilan karyawan mereka akan kesulitan dalam melakukan perubahan yang diperlukan untuk beradaptasi dengan lingkungan eksternal yang dinamis. Sumber daya manusia yang kurang terlatih atau tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk merespons perubahan teknologi atau pasar juga dapat menghambat kemampuan organisasi untuk mengembangkan dan mengimplementasikan kemampuan adaptasi yang efektif (Asni, 2018).

3. Kurangnya Budaya Inovasi

Organisasi yang tidak mendukung budaya inovasi atau yang terjebak dalam rutinitas operasional yang kaku akan kesulitan dalam membangun dynamic capabilities. Budaya yang tidak terbuka terhadap eksperimen atau yang terlalu fokus pada pengurangan risiko jangka pendek sering kali menghambat kreativitas dan inovasi. Tanpa dorongan untuk mencoba pendekatan baru, organisasi mungkin tidak dapat mendeteksi peluang atau mengidentifikasi ancaman yang muncul di pasar, yang menghambat kemampuan mereka untuk bereaksi dengan cepat terhadap perubahan.

4. Ketergantungan pada Proses dan Sistem Lama

Organisasi yang terlalu bergantung pada sistem atau proses lama yang telah ada selama bertahun-tahun sering kali mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan eksternal. Proses dan teknologi yang ketinggalan zaman dapat menghambat kecepatan dan efektivitas organisasi dalam merespons perubahan pasar atau kebutuhan pelanggan yang berkembang. Ketergantungan pada sistem yang sudah ada juga dapat membuat organisasi tidak fleksibel dalam merespons peluang atau tantangan baru yang memerlukan perubahan mendalam dalam cara kerja mereka.

5. Risiko Terlalu Besar dalam Pengambilan Keputusan

Meskipun pengambilan risiko yang terkalkulasi sangat penting dalam mengembangkan dynamic capabilities, ketakutan terhadap kegagalan atau pengambilan keputusan yang terlalu hati-hati dapat menghambat inovasi dan pengembangan. Organisasi yang terlalu takut untuk mengambil risiko mungkin melewatkan peluang penting yang dapat membantu mereka berkembang atau beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan eksternal. Dalam beberapa kasus, manajer dan pemimpin organisasi mungkin terlalu terfokus pada keberlanjutan jangka pendek dan cenderung menghindari pengambilan keputusan berisiko, yang mengurangi kemampuannya untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat (Pidrawan et al., 2022).

6. Keterbatasan dalam Pembelajaran dan Pengetahuan

Organisasi yang tidak memiliki sistem yang mendukung pembelajaran berkelanjutan atau yang tidak cukup membuka diri untuk berbagi pengetahuan akan

kesulitan dalam mengembangkan dynamic capabilities. Pembelajaran yang terbatas dapat menghambat kemampuan organisasi untuk menanggapi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal. Selain itu, kurangnya akses ke pengetahuan baru atau teknologi terbaru dapat membuat organisasi tertinggal dan tidak siap untuk merespons perubahan yang cepat (Suwarti, 2019).

7. Keterbatasan dalam Kolaborasi Eksternal

Jika organisasi tidak mampu membangun atau memanfaatkan jaringan eksternal yang kuat, mereka akan kesulitan untuk memperoleh informasi pasar yang penting atau mengakses teknologi baru. Kolaborasi dengan mitra bisnis, pemasok, pelanggan, dan bahkan pesaing sering kali membuka peluang inovasi yang tidak dapat ditemukan hanya dengan operasi internal. Keterbatasan dalam hubungan eksternal dapat menghalangi organisasi untuk mengeksplorasi peluang baru atau berbagi sumber daya yang dapat meningkatkan kemampuan mereka untuk beradaptasi.

8. Kompleksitas Organisasi yang Berlebihan

Organisasi yang terlalu kompleks dengan banyak unit atau proses yang tidak terkoordinasi sering kali menghadapi kesulitan dalam mencapai keselarasan dalam pengambilan keputusan dan implementasi strategi. Kompleksitas ini dapat memperlambat kemampuan organisasi untuk bergerak dengan cepat dalam menanggapi perubahan pasar atau kebutuhan pelanggan. Jika koordinasi antarunit dan pemangku kepentingan dalam organisasi tidak optimal, pengambilan keputusan yang diperlukan untuk merespons perubahan eksternal akan terhambat (Sumantri et al., 2023).

9. Resistensi terhadap Perubahan

Karyawan dan manajemen yang memiliki kecenderungan untuk menolak perubahan atau yang terlalu nyaman dengan cara kerja lama dapat menjadi hambatan besar dalam mengembangkan dynamic capabilities. Resistensi terhadap perubahan sering muncul karena ketakutan terhadap ketidakpastian atau kecemasan tentang kehilangan kontrol. Tanpa adanya penerimaan terhadap perubahan dan inovasi, organisasi tidak akan dapat beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang terjadi di pasar atau industri mereka.

D. Manfaat Dynamic Capabilities

Dynamic capabilities adalah kemampuan organisasi untuk mengintegrasikan, membangun, dan merekonfigurasi sumber daya dan kompetensinya untuk merespons perubahan pasar dan lingkungan eksternal. Pengembangan dan penerapan dynamic capabilities memberikan sejumlah manfaat strategis bagi organisasi yang dapat memperkuat daya saing dan memastikan kelangsungan bisnis jangka panjang (Kanita & Respati, 2019). Berikut adalah beberapa manfaat utama dari dynamic capabilities:

1. Kemampuan Adaptasi yang Cepat

Salah satu manfaat utama dari dynamic capabilities adalah kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan eksternal, seperti perubahan teknologi, preferensi konsumen, dan dinamika pasar. Organisasi dengan dynamic capabilities dapat mengidentifikasi dan merespons perubahan ini lebih cepat daripada pesaing mereka. Dengan kemampuan untuk mengubah strategi dan operasi sesuai dengan kebutuhan yang berkembang, organisasi dapat mempertahankan relevansi dan daya saingnya di pasar yang terus berubah.

2. Inovasi yang Berkelanjutan

Dynamic capabilities memungkinkan organisasi untuk terus-menerus mengembangkan dan mengimplementasikan inovasi, baik dalam hal produk, proses, maupun model bisnis. Organisasi yang memiliki kemampuan untuk memanfaatkan perubahan teknologi dan tren pasar dapat menciptakan produk baru atau meningkatkan

produk yang sudah ada untuk memenuhi permintaan pelanggan yang terus berkembang. Inovasi yang berkelanjutan tidak hanya meningkatkan daya saing, tetapi juga membuka peluang baru untuk pertumbuhan dan ekspansi (Fitri et al., 2024).

3. Peningkatan Keunggulan Kompetitif

Dengan memiliki *dynamic capabilities*, organisasi dapat menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Organisasi dapat merespons lebih baik terhadap ancaman kompetitor dan mengidentifikasi peluang pasar yang belum dimanfaatkan. Kemampuan untuk memperbarui kompetensi inti dan menyesuaikan strategi bisnis sesuai dengan perubahan eksternal memungkinkan organisasi untuk tetap berada di depan pesaingnya. Selain itu, dengan cepat beradaptasi terhadap perubahan teknologi atau pasar, organisasi dapat memanfaatkan peluang yang mungkin terlewatkan oleh pesaing yang lebih lambat dalam melakukan perubahan (Ningsi & Kurniawati, 2024).

4. Pengelolaan Risiko yang Lebih Baik

Organisasi dengan *dynamic capabilities* dapat lebih efektif dalam mengelola risiko karena mereka lebih cepat dalam mengidentifikasi potensi ancaman dan menyesuaikan strategi untuk menghadapinya. Pengambilan keputusan yang lebih gesit dan fleksibel memungkinkan organisasi untuk merespons perubahan eksternal yang tidak terduga, seperti krisis ekonomi, perubahan regulasi, atau gangguan pasar. Selain itu, *dynamic capabilities* memungkinkan organisasi untuk bereaksi lebih cepat terhadap perubahan tren atau teknologi yang dapat mengganggu model bisnis mereka, mengurangi potensi kerugian dan ketidakpastian (Isa & Ar Rahmah, 2023).

5. Peningkatan Efisiensi Operasional

Dengan *dynamic capabilities*, organisasi dapat menyesuaikan proses operasional mereka untuk lebih efisien dalam merespons perubahan kebutuhan pasar. Pengelolaan sumber daya yang lebih baik, integrasi teknologi baru, dan penyesuaian dalam alur kerja dapat mengurangi pemborosan dan meningkatkan efisiensi. Ketika organisasi mampu memperbarui sistem dan proses mereka dengan cepat, mereka dapat mengurangi biaya dan meningkatkan produktivitas, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja finansial.

6. Peningkatan Kemampuan untuk Mengidentifikasi Peluang

Organisasi yang memiliki *dynamic capabilities* lebih mampu dalam mendeteksi peluang baru di pasar atau industri mereka. Kemampuan untuk memanfaatkan informasi pasar dan tren terbaru memungkinkan organisasi untuk menemukan ceruk pasar yang menguntungkan atau segmen pelanggan yang belum dilayani. Dengan memanfaatkan peluang yang ada dan menyusun strategi yang relevan, organisasi dapat mengeksplorasi area bisnis baru yang mengarah pada pertumbuhan yang signifikan (Wijayanti & Utami, 2022).

7. Pengembangan Sumber Daya Manusia yang Lebih Baik

Dynamic capabilities tidak hanya mengarah pada pengelolaan sumber daya material, tetapi juga mengarah pada pengembangan sumber daya manusia yang lebih baik. Organisasi yang berfokus pada inovasi dan pembelajaran berkelanjutan akan mendorong karyawan untuk terus mengembangkan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini meningkatkan kemampuan organisasi untuk beradaptasi dengan cepat terhadap perubahan yang ada, meningkatkan produktivitas, dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih responsif terhadap tantangan dan peluang baru.

8. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi Eksternal

Organisasi dengan *dynamic capabilities* dapat memperkuat hubungan eksternal mereka, baik dengan pemasok, mitra bisnis, maupun pelanggan. Kemampuan untuk beradaptasi dengan kebutuhan dan permintaan pasar memungkinkan organisasi untuk

lebih responsif terhadap kolaborasi yang dapat membuka pintu untuk peluang strategis. Kemitraan yang kuat dan kolaborasi yang efektif dapat mengarah pada inovasi bersama, akses ke teknologi baru, dan perluasan pasar, yang semuanya berkontribusi pada keunggulan kompetitif organisasi (Siska Apriliani Widiastuti et al., 2022).

9. Peningkatan Fleksibilitas Strategis

Dengan dynamic capabilities, organisasi memiliki fleksibilitas untuk mengubah arah strategisnya sesuai dengan perubahan lingkungan eksternal. Fleksibilitas ini memungkinkan organisasi untuk memperbaiki atau mengubah strategi ketika dibutuhkan, tanpa terjebak dalam pendekatan yang kaku atau usang. Kemampuan untuk mengalihkan fokus, merealokasi sumber daya, atau meluncurkan inisiatif baru memberikan organisasi alat untuk bertahan dalam kondisi pasar yang tidak pasti dan dinamis

10. Kapasitas untuk Menghadapi Krisis

Dynamic capabilities juga membantu organisasi dalam menghadapi krisis atau kondisi darurat. Ketika terjadi perubahan besar atau krisis yang mengancam kelangsungan bisnis, organisasi yang memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan cepat lebih mampu bertahan. Mereka dapat menyesuaikan proses dan strategi untuk merespons tantangan dengan cara yang lebih efisien dan efektif, mengurangi dampak negatif dari krisis tersebut

E. Inovasi

Inovasi merujuk pada proses menciptakan dan menerapkan ide-ide baru yang mampu memberikan nilai tambah atau solusi yang lebih efektif dalam berbagai aspek kehidupan, seperti produk, layanan, proses, atau model bisnis. Inovasi bukan hanya tentang penemuan baru, tetapi juga tentang pengembangan dan penggabungan elemen yang sudah ada untuk menciptakan sesuatu yang lebih bermanfaat, efisien, atau relevan dengan kebutuhan pasar atau masyarakat (Evayani et al., 2022)..

Menurut Joseph Schumpeter, inovasi adalah pengenalan kombinasi baru dalam aktivitas ekonomi, yang mencakup pengembangan produk, metode produksi, pasar, sumber bahan baku, atau struktur organisasi baru. Sementara itu, OECD mendefinisikan inovasi sebagai implementasi dari ide-ide baru yang diwujudkan dalam bentuk produk atau proses yang signifikan, metode pemasaran baru, atau metode organisasi baru yang dapat meningkatkan nilai bisnis atau daya saing organisasi.

Dalam konteks bisnis, inovasi sering kali dihubungkan dengan peningkatan efisiensi operasional, penciptaan produk atau layanan yang lebih unggul, serta penerapan teknologi baru untuk menghadapi tantangan pasar. Namun, inovasi tidak terbatas pada sektor bisnis saja, karena juga mencakup upaya untuk menyelesaikan masalah sosial, seperti penerapan solusi kreatif dalam mengatasi isu lingkungan atau memberdayakan masyarakat melalui pendekatan baru (Fathur, 2020)..

Pada dasarnya, inovasi berfungsi sebagai pendorong utama perubahan dan kemajuan dalam berbagai bidang. Organisasi yang mampu menerapkan inovasi secara efektif dapat meningkatkan daya saing, beradaptasi dengan perubahan, dan menciptakan nilai tambah bagi pelanggan maupun pemangku kepentingan lainnya.

F. PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) merupakan salah satu anak perusahaan dari PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, yang didirikan untuk memfokuskan operasional pada sektor Fast Moving Consumer Goods (FMCG). Sejarah ICBP tidak terlepas dari perjalanan panjang Indofood Group, yang awalnya dikenal sebagai produsen mi instan terbesar di Indonesia. Indofood pertama kali didirikan pada tahun 1971 dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma, yang kemudian berganti nama menjadi PT. Indofood Sukses Makmur pada tahun 1994. Sebagai pelopor industri mi instan di Indonesia,

Indofood memproduksi merek mi instan Indomie, yang hingga kini menjadi salah satu merek mi instan paling ikonik di dunia.

Melihat keberhasilan di sektor mi instan, Indofood mulai melakukan diversifikasi produk ke berbagai kategori makanan dan minuman. Untuk mendukung diversifikasi ini, pada tahun 2009, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didirikan sebagai entitas bisnis yang mandiri dengan fokus pada pengembangan, produksi, dan pemasaran produk-produk konsumen. Pada tahun 2010, ICBP resmi tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ICBP. Langkah ini menandai komitmen perusahaan untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola yang baik, sekaligus menarik investasi untuk mendukung ekspansi bisnisnya. Seiring waktu, ICBP terus mengembangkan portofolio produknya, mencakup kategori seperti makanan ringan, bumbu masak, produk susu, minuman, dan makanan bayi. Inovasi produk yang disesuaikan dengan kebutuhan konsumen lokal maupun global menjadi salah satu pilar utama kesuksesan ICBP.

ICBP juga memperluas operasinya ke pasar internasional melalui ekspor produk ke lebih dari 80 negara. Selain itu, perusahaan ini membangun kemitraan strategis dengan berbagai perusahaan global untuk memperkuat daya saing di pasar global. Hingga saat ini, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah menjadi salah satu perusahaan FMCG terbesar di Indonesia dengan kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional. Dengan sejarah panjang inovasi dan ekspansi, ICBP terus berupaya mempertahankan posisinya sebagai pemimpin pasar, sambil berkomitmen untuk memberikan produk berkualitas tinggi kepada konsumennya.

G. Faktor Yang Mempengaruhi *Dynamic Capabilities* Terhadap Inovasi Perusahaan Di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Dynamic capabilities, atau kapabilitas dinamis, merupakan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi sumber daya serta kompetensinya guna menghadapi perubahan lingkungan yang cepat. Di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, kapabilitas dinamis memainkan peran penting dalam mendorong inovasi dan mempertahankan daya saing di pasar yang semakin kompetitif. Beberapa faktor yang memengaruhi dynamic capabilities terhadap inovasi perusahaan di Indofood CBP antara lain:

1. Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan Strategis

Kepemimpinan yang visioner dan kemampuan manajerial di tingkat atas sangat berpengaruh terhadap inovasi di Indofood CBP. Keputusan strategis yang diambil oleh manajemen puncak, termasuk dalam hal investasi pada penelitian dan pengembangan (R&D), orientasi pasar, serta perencanaan inovasi jangka panjang, akan memengaruhi seberapa cepat perusahaan dapat beradaptasi dan merespons perubahan pasar. Kepemimpinan yang inovatif akan menciptakan budaya perusahaan yang mendukung kreativitas dan eksperimen.

2. Sumber Daya Manusia (SDM) yang Berkualitas

Kapabilitas dinamis tidak hanya bergantung pada teknologi dan proses, tetapi juga pada kualitas SDM yang dimiliki perusahaan. Indofood CBP menaruh perhatian besar pada pengembangan kompetensi dan keterampilan karyawan untuk meningkatkan inovasi. SDM yang terampil, berpengetahuan, dan memiliki kemampuan adaptasi tinggi dapat mendukung perusahaan dalam merancang dan mengimplementasikan inovasi produk dan proses yang lebih efektif.

3. Pengembangan Teknologi

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kapabilitas dinamis dalam mendorong inovasi adalah teknologi dan investasi di bidang penelitian dan pengembangan (R&D). PT. Indofood CBP berkomitmen untuk terus mengembangkan teknologi baru untuk meningkatkan kualitas produk dan efisiensi operasional.

Kemampuan perusahaan untuk mengakses teknologi terbaru dan menerapkannya dalam proses produksi dan pengembangan produk akan memberikan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

4. Keterbukaan terhadap Kolaborasi dan Kemitraan

Dalam era globalisasi, kolaborasi dan kemitraan dengan perusahaan lain, baik di dalam maupun luar negeri, menjadi salah satu faktor yang mendorong kapabilitas dinamis. Indofood CBP telah membangun kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk pemasok bahan baku, mitra distribusi, dan perusahaan teknologi. Kolaborasi ini memungkinkan perusahaan untuk mengakses informasi baru, teknologi terkini, serta mempercepat proses inovasi.

5. Budaya Inovasi dan Pengelolaan Perubahan

Budaya perusahaan yang mendukung inovasi adalah salah satu faktor penting dalam mengembangkan kapabilitas dinamis. Indofood CBP telah membangun budaya yang mengedepankan kreativitas dan perbaikan berkelanjutan dalam setiap aspek operasional. Pengelolaan perubahan yang efektif juga penting, karena perubahan yang cepat dalam industri FMCG menuntut perusahaan untuk selalu siap merespons dengan inovasi yang relevan dan tepat waktu.

6. Sistem Informasi dan Manajemen Pengetahuan

Kapabilitas dinamis juga dipengaruhi oleh bagaimana perusahaan mengelola dan memanfaatkan informasi. Sistem informasi yang efisien dan manajemen pengetahuan yang baik memungkinkan perusahaan untuk memperoleh wawasan pasar yang akurat, memahami tren konsumen, serta mendeteksi peluang untuk berinovasi. Indofood CBP terus berinvestasi dalam sistem informasi yang canggih untuk mendukung keputusan berbasis data dan meningkatkan respons terhadap kebutuhan pasar yang cepat berubah.

7. Lingkungan Eksternal dan Perubahan Pasar

Faktor eksternal, seperti regulasi pemerintah, perubahan preferensi konsumen, persaingan global, dan perkembangan ekonomi, juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi kapabilitas dinamis perusahaan. PT. Indofood CBP harus secara aktif memonitor perubahan dalam lingkungan eksternal ini dan menyesuaikan strategi inovasi mereka agar tetap relevan dan kompetitif di pasar yang semakin global dan dinamis.

Melalui berbagai faktor di atas, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dapat meningkatkan kapabilitas dinamisnya dan mendorong inovasi berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pasar. Kapabilitas dinamis yang kuat akan memungkinkan perusahaan untuk tidak hanya bertahan dalam persaingan yang ketat, tetapi juga untuk terus menciptakan produk dan solusi baru yang sesuai dengan kebutuhan konsumen modern.

SIMPULAN DAN SARAN

Faktor yang mempengaruhi dynamic capabilities terhadap inovasi perusahaan di PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk menunjukkan bahwa kapabilitas dinamis memainkan peran penting dalam mendorong inovasi. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini meliputi kepemimpinan strategis, pengembangan sumber daya manusia, investasi dalam teknologi kolaborasi eksternal, budaya inovasi, serta sistem informasi dan manajemen pengetahuan. Kepemimpinan yang kuat dan pengambilan keputusan strategis mendukung proses inovasi yang terarah, sementara kualitas sumber daya manusia yang inovatif memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan perubahan pasar. Investasi pada teknologi dan penelitian menghasilkan produk-produk yang lebih efisien, sedangkan kolaborasi eksternal mempercepat inovasi dengan memanfaatkan sumber daya luar. Budaya inovasi yang positif

mendorong karyawan untuk berpikir kreatif, sementara sistem informasi yang baik memastikan perusahaan selalu memiliki informasi terkini tentang pasar. Dengan kapabilitas dinamis yang kuat, PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk mampu mempertahankan daya saingnya di pasar yang kompetitif dan terus berinovasi untuk memenuhi kebutuhan konsumen yang terus berkembang.

REFERENSI

- Asni. (2018). Upaya Meningkatkan Dynamic capabilities. *Indonesian Journal of Basic Education*, 1(1), 1–8.
- Cahyaningati, N., Handayanto, E., & Sa'diyah, C. (2023). The Effect of Dynamic Capability and Market Orientation on MSME Marketing Performance in Malang City. *Jamanika (Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan)*, 3(01), 1–12. <https://doi.org/10.22219/jamanika.v3i01.25450>
- Chrisnathaniel, H. C., Hartini, S., & Rahayu, S. P. (2020). Kapabilitas Dinamis Sebagai Penentu Dalam Mengadopsi Penerapan Bisnis Berbasis Teknologi Digita. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 5(2), 256–264.
- Darsani, H., & Amelia, R. (2023). Analisis Penerapan Dynamic capabilities. *Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah*, 1(5), 319–331. <https://doi.org/10.59059/mutiara.v1i4.505>
- Evayani, E., Mutia, E., Saleh, M., & Rahmawati, S. (2022). Dynamic Capability Theory: Perspektif Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(2), 324–331. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v7i2.21770>
- Fathur, M. (2020). Dynamic capabilities. *Procceding Call for Paper*, 2(1), 978–979.
- Fitri, Sinaga, D., Monica, E., Hutaeruk, G., Haloho, J., Tasya, R., & Gagarin, T. (2024). Analisis Hambatan, Tantangan dan Strategi Dalam Dynamic capabilities. *QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 3(1), 912–917. <https://rayyanjurnal.com/index.php/qistina/article/view/2461/pdf>
- Fitriyani, F., & Utama, E. G. (2019). Model Dynamic capabilities. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 77. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1921>
- Hamid, A., & Ilham Akbar Garusu. (2024). Analisis Penerapan Dynamic capabilities. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(1), 25–36. <https://doi.org/10.37476/jbk.v13i1.4376>
- Irawan, D. (2022). Fungsi Dan Peran Dynamic capabilities. *Journal of Islamic Studies*, 2(2), 125–135.
- Isa, M., & Ar Rahmah, F. (2023). Knowledge Management and Organizational Performance: The Mediating Role of Dynamic Capabilities. *JBTI: Jurnal Bisnis: Teori Dan Implementasi*, 14(3), 478–492. <https://doi.org/10.18196/jbti.v14i3.20404>
- Kanita, G. G., & Respati, R. (2019). Dynamic Capabilities in Creative Art Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen & Bisnis*, 10(2), 223–233.
- Miftanudin, A., Souisa, J., Utomo, R. S. T., & Retno. (2023). Personal Dynamic Capability: Efek Pola Pikir, Tata Kelola Universitas Dan Learning Agility Dalam Konteks Kampus Merdeka (Studi Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kota Semarang). *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 369–383. <https://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/view/9030%0Ahttps://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb/article/download/9030/3937>
- Nasution. (2015). *Penelitian Naturalistic Kualitatif*. Jakarta : Erlangga
- Ningsi, F., & Kurniawati, F. (2024). Analisis Strategi Dynamic capabilities. *DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 5(1), 18–25. <https://doi.org/10.53299/diksi.v5i1.630>
- Nuranisa, A. (2024). Tindak Dynamic capabilities. *Jurnal Ilmu Pertahanan, Politik Dan Hukum Indonesia*, 1(2), 115–126.
- Pelu, M. F. A., Tenriwaru, Saira, G. M., & Muslim. (2022). Implementasi Dynamic capabilities terhadap Kinerja Lingkungan dengan Pengungkapan CSR sebagai Variabel

- Intervening. *SEIKO: Journal of Management & Business*, 5(1), 49–58. <https://doi.org/10.37531/sejaman.v5i1.1401>
- Pidrawan, I.W. Rasna, & I.B. Putrayasa. (2022). Analisis Strategi Dynamic capabilities. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(1), 75–86. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i1.973
- Purhantara, W. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Bisnis*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Siska Apriliani Widiastuti, Deni Muhammad Danial, R., & Nurmala, R. (2022). Analysis of Dynamic Capability and Competitive Advantage In Improving MSME Performance (Survey On MSME Furniture In Gunungguruh District). *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(3), 2022. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Soeparto, W. H. (2021). Analisis Faktor Kapabilitas Dinamis Terhadap Firm Survive. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, 8(3), 833–844. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i3.36183>
- Sumantri, B. A., Adawiyah, W. R., & Banani, A. (2023). Analysis Of Dynamic Capability Of Managers During The Covid-19 Pandemic Cooperative Village Units In The Mataraman Region, East Java. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 8(1), 191–200. <https://doi.org/10.29407/nusamba.v8i1.19757>
- Susi Susanti, Baehaqi, A., & Firman, M. A. (2021). Analisis Penerapan Dynamic capabilities Dalam Pandangan Maqashid Syariah. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 9(2), 91–111. <https://doi.org/10.35836/jakis.v9i2.223>
- Suwarti. (2019). Meningkatkan Dynamic capabilities. *Jurnal Waspada UNDARIS*, 5(1), 36–54. <https://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/view/116%0Ahttps://ejournal.undaris.ac.id/index.php/waspada/article/viewFile/116/79>
- Tamala Salavia, Putri Seftiana Fitri, & Dien Noviany Rahmatika. (2024). Pengaruh Implementasi Akuntansi Lingkungan terhadap Dynamic capabilities Systematic Literature Review. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 1(3), 108–122. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v1i3.281>
- Wahyuningsih, I., & Meiranto, W. (2021). Pengaruh Dynamic capabilities Dan Regulasi Pemerintah Terhadap Pengungkapan Informasi Akuntansi Lingkungan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12.
- Wijayanti, T. I., & Utami, R. D. (2022). Mengembangkan Dynamic capabilities. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5104–5114. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.3039>